

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2021)

Analysis Of Financial Performance On Company Value (Case Study Of Telecommunication Sub Sector Companies On The Indonesia Stock Exchange Period 2019–2021)

Nadia Nur Paramita¹, Wiwin Aminah²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nadianurparamita@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wiwinaminah@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor adalah tujuan kunci bagi perusahaan. Efisiensi dalam pengelolaan sumberdaya manajemen sangat berhubungan erat dengan nilai saham perusahaan, sehingga digunakan 14 perusahaan dengan total 42 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan *fixed effect model* serta *software Eviews 12*. Salah satu alat untuk menilai performa keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan fokus pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021 menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel hasil keuangan *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan. Khususnya, variabel (DER) mengukur rasio utang terhadap ekuitas, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara individual, ROE dan CR tidak berpengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas jumlah sampel dan periode penelitian untuk hasil yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk memprioritaskan kinerja keuangan demi meningkatkan nilai perusahaan, serta membantu investor mengambil keputusan yang lebih informasional dalam penanaman modal.

Kata kunci-nilai perusahaan, *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*

Abstract

Increasing the company's attractiveness to investors is a key goal for the company. Efficiency in managing management resources is closely related to the value of company shares, so 14 companies with a total of 42 samples were used. Data analysis was carried out using panel data regression method with fixed effect model, Eviews 12. One tool to assess a company's financial performance is financial ratio analysis. This study aims to evaluate the effect of financial performance on company value, focusing on the telecommunications sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period using purposive sampling method with certain criteria. The results revealed that the variables of financial results ROE, CR, and DER together have a significant impact on company value. Particular, the DER variable measures the debt-to-equity ratio, having positive and significant influence on the value of the company. However, individually, ROE and CR dont have significant effect on the value of the company. It is expected that further research will expand the number of samples and the period of research. The results of this study are expected to provide incentives for companies to prioritize financial performance, as well as help investors make more informed decisions in investment.

Keywords-company value, return on equity, current ratio, debt to equity ratio

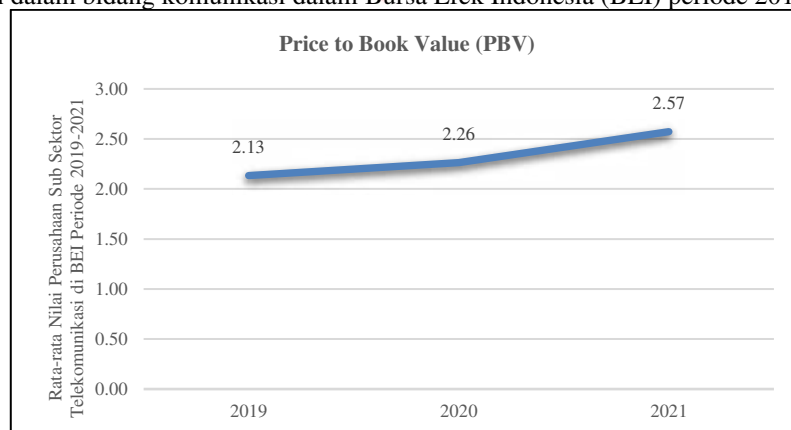
I. PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah melakukam pengoptimalan perolehan laba dan juga nilai dari perusahaan sendiri. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau laba guna menjaga

kelangsungan usaha dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham atau pemilik perusahaan. Bersama-sama pada meningkatnya suatu indeks nilai dari suatu perusahaan, dapat menarik perhatian para penanam modal untuk menanamkan modalnya. Manajemen yang berhasil dalam tugasnya untuk melakukan pengelolaan sumber daya, atau potensi perusahaan memiliki hubungan dengan harga saham secara langsung. Memaksimalkan nilai perusahaan, maka akan kekayaan investor atau pemegang saham akan maksimal juga (Susanto, 2021). Meningkatkan nilai perusahaan diperlukan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban. Yang termasuk kedalam proses analisa guna melakukan penilaian keuangan perusahaan yang sehat, adalah rasio keuangan (Indawati & Angraini, 2021). Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan utama bagi banyak organisasi, terutama perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Nilai perusahaan, yang sering diukur dengan kapitalisasi pasar, adalah total nilai semua saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Telekomunikasi berperan penting di Indonesia, dengan memberikan perubahan mendasar dalam pengelolaan aktivitas bisnis sehingga jarak bukan hambatan. Sub sektor telekomunikasi sudah melewati banyak pasang dan surut dalam perbisnisan, dalam banyak tahap terjadinya perubahan, serta adaptasi terhadap bencana. Salah satu fenomena terbaru pada tahun 2020, *covid 19* dimana hal ini memberi akibat yang signifikan untuk bidang bisnis. Berdasarkan survei dari Kementerian Ketenagakerjaan RI menyatakan bahwa 88% perusahaan terdampak pandemi *covid 19* (kemenaker.go.id, 2020). Namun, berkat digitalisasi yang menjadikan aktivitas masyarakat dilakukan dalam jarak jauh menjadi peluang bagi sub sektor telekomunikasi. Perkembangan pelanggan *internet* selama periode 2019-2021 meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam periode 2019-2021 nilai perusahaan sub sektor telekomunikasi mengalami fluktuasi. Bahkan, terdapat perusahaan dengan nilai suatu perusahaan yang analisisnya dilakukan dengan memakai *Price to Book Value* (PBV) mengalami *overvalued* dan *undervalued* untuk menunjukkan harga saham. Perusahaan yang baik menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) diatas satu, dimana apabila rasio *Price to Book Value* (PBV) semakin tinggi, akan makin besar peluang investor menanamkan modalnya (Stiyarini et al., 2020). Rata-rata nilai yang diperoleh oleh beberapa perusahaan dalam bidang komunikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.



Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI periode 2019-2021

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah peneliti (2023)

Kemampuan inovasi dan adaptasi perusahaan menarik perhatian, karena dalam keadaan pandemi perusahaan dapat bersaing. Nilai perusahaan sebagai peningkatan kualitas terhadap laporan keuangan dapat dianalisis berdasarkan rasio keuangan. Dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) yang dapat melakukan pengukuran pada daya mampu atau tidaknya suatu perusahaan, pada tugasnya untuk memberikan keuntungan untuk para investor saham mereka. *Current Ratio* (CR) yang mengukur kemampuan suatu perusahaan pada kewajibannya melakukan pembayaran jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki kemampuan guna menentukan aset dan modal dari suatu perusahaan sebagai penjamin terhadap kewajibannya (Avinda, 2021).

Didasarkan menurut latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, meyakinkan penulis untuk melaksanakan penelitian terhadap perusahaan yang bergerak pada bidang telekomunikasi. Yang dengan begitu, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah agar bisa melakukan analisa bagaimana kinerja keuangan dengan memakai *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat berpengaruh kepada jumlah perolehan nilai yang didapat oleh perusahaan pada sektor atau bidang telekomunikasi di BEI pada tahun 2019-2021.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Teori Signal

Menurut Gumanti (2009:4) dalam (Susanto, 2021) menyatakan teori signal secara kualitatif mempunyai informasi berupa sinyal bagi pihak eksternal dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Jika informasi yang diterima bersifat bagus untuk para penanam saham dan modal, akan berakibat pada terjadinya perubahan pada proses jual beli saham dan dapat mendorong naiknya ketertarikan investor kepada saham perusahaan, dan berakibat pada naiknya besaran nilai dari suatu perusahaan, dan akan mengalami peningkatan (Maranatha & Suzan, 2022)

2. Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan (2012) dalam (Indawati & Anggraini, 2021) nilai perusahaan merupakan kondisi dari kepercayaan publik yang dicerminkan harga saham berdasarkan pasar modal terhadap kinerja perusahaan. Dalam melihat perolehan nilai dari suatu perusahaan dapat diperhatikan melalui nilai-nilai pasar, dan catatan dalam buku perusahaan yang didasarkan pada ekuitas perusahaan. Dengan demikian pelaku pasar wajib mengamati dan mempertimbangkan faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap kestabilan harga dalam pasar saham (Damayanti & Rianto, 2020). *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai perolehan nilai yang diberlakukan pasar terhadap berlangsungnya manajemen dari suatu organisasi atau perusahaan (Susanto, 2021). *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan bahwa harga yang terbentuk dalam pasar saham, dan diperjualbelikan mengalami *overvalued* ataupun disebut *undervalued* kepada nilai didalam bukusaham (Akbar, 2021).

3. Rasio Keuangan

Salah satu peralatan guna menganalisis pelaporan keuangan perusahaan pada maksud untuk melakukan penilaian keadaan kesehatan uang perusahaan, bisa memakai metode analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio terhadap uang perusahaan ialah suatu tahap guna memastikan karakter dan kesehatan keuangan, serta operasional terpenting berdasarkan data akuntansi dan laporan keuangan untuk mengetahui efisiensi kinerja manajemen perusahaan (Wahyuni, 2021). Rasio profitabilitas digunakan dalam mengevaluasi keuntungan perusahaan, dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) bertujuan guna melakukan pengukuran terhadap mampu atau tidaknya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, terhadap tanggung jawabnya pada investor (Sukma et al., 2019). Penggunaan rasio likuiditas bertujuan agar dapat melakukan pengukuran mampu atau tidaknya perusahaan, agar dapat melunasi tanggung jawabnya yang sudah lewat batas waktu sesuai kesepakatan, dan memakai metode *Current Ratio* (CR) tujuannya adalah melakukan pemenuhan perjanjian jangka pendek yang wajib dipenuhi, memakai aktiva lancar (Damayanti & Rianto, 2020). Pemakaian rasio solvabilitas didalam proses pengukuran besarnya aset perusahaan yang ditutup dengan hutang, dengan memakai *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tujuan agar penentuan total jumlah aset atau uang yang diberi kepada peminjam, kepada perusahaan benar jumlahnya (Indawati & Anggraini, 2021).

B. Kerangka Pemikiran

1. *Return on Equity* (ROE) dan Nilai Perusahaan

Menurut Weil, Schipper, dan Francis (2014) dalam (Sucipto, 2022) *Return on Equity* (ROE) menghubungkan keuntungan bersih dalam menggunakan modal bersamaan dalam hal memperhitungkan ekuitasnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mendorong perhatian dan ketertarikan pemegang saham agar melakukan penanaman modalnya. Apabila rasionya makin tinggi, bisa berdampak dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga memberikan prospek terbaik untuk bisnis suatu perusahaan. Dengan adanya hubungan itu, menjadikan terbentuknya hipotesis penelitian yakni:

H_{1.1} : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan kepada perolehan nilai suatu perusahaan.

2. *Current Ratio* (CR) dan Nilai Perusahaan

Menurut Fridson dan Alvarez (2011) *Current Ratio* (CR) dalam (Sucipto, 2022) mengukur risiko yang terjadi dan menjadi utang selama siklus operasi. *Current Ratio* (CR) dengan jumlah penilaian yang tinggi akan menunjukkan kelebihan aktiva lancar sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dan perusahaan dianggap mampu melunasi kewajiban finansialnya (Stiyarini et al., 2020). Dengan demikian, *Current Ratio* (CR) dengan nilai tinggi dapat mempunyai likuiditas yang lebih besar, sertinya terdapat risiko lebih rendah ke depannya dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dari hubungan itu, maka terbentuk hipotesis dalam penelitian ini yakni:

H_{1.2} : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh cenderung negatif dan cukup signifikan kepada nilai suatu perusahaan.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) membandingkan semua kewajiban bersamaan seluruh jumlah permodalan, serta rasio tersebut menetapkan total uang yang diberi oleh kreditur terhadap pemilik usaha (Indawati & Anggraini, 2021). Disisi lain adanya rasio solvabilitas dengan nilai yang besar dapat memberikan akibat terjadinya potensi

rugi yang bisa jadi lebih tinggi, akan tetapi tetap berkesempatan untuk mendapatkan laba besar. Menurut Kusnaeni (2012) dalam (Stiyarini et al., 2020) investor akan menganggap perusahaan dengan banyak utang berkesempatan dalam menggunakan modalnya untuk berkembang, sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan investor tertarik menanamkan modalnya. Berdasarkan hubungan itu, dapat terbentuklah suatu hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_{1.3} : *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan cukup signifikan kepada perolehan nilai suatu perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran juga tujuan dilakukannya penelitian ini, maka digunakanlah metode deskriptif pada penelitian ini, dan memakai pendekatan penelitian secara kuantitatif. Dalam penelitian yang dilakukan, perusahaan pada sub sektor telekomunikasi dalam BEI tahun 2019-2021 dianggap sebagai populasi. Didalam penelitian ini, sampel yang didapat memakai *purposive sampling* sebagai metodenya, dan implementasi kriteria khusus. Diperoleh 14 bisnis yang sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan, dalam rentang waktu selama tiga tahun, dan akhirnya didapatkan data sampel sejumlah 42. Penelitian yang dilakukan memakai *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), juga *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk posisi variabel independen, dan mempergunakan *Price to Book Value* (PBV) pada posisi variabel dependen. Dibawah ini ialah susunan formulasi yang didasarkan terhadap setiap variabel yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) menggambarkan kekuatan mampu atau tidaknya suatu perusahaan dalam pemakaian modal untuk memperoleh keuntungan (Sukma et al., 2019).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Suryana & Rahayu, 2018)	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	<i>Current Ratio</i> (CR) menggambarkan kredibilitas perusahaan dalam pembayaran hutang lancar memakai aktiva lancar (Sukma et al., 2019).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Mandavani et al., 2022)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) menunjukkan mampu atau tidaknya permodalan dalam suatu perusahaan untuk melakukan semua kewajiban perusahaan (Sukma et al., 2019).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Arastika & Khairunnisa, 2020)	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) menunjukkan rasio dalampasar untuk mengukur nilai dari suatu pasar berdasarkan investasi perusahaan terhadap biaya yang digunakan (Colline, 2022).	$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$ (Farida et al., 2019)	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pemakaian metode uji asumsi klasik adalah guna memperoleh model regresi dengan lebih baik, juga ketepatannya dalam menentukan estimasi dengan lebih baik, serta tidak bias, dan juga melakukan penentuan kelayakan sampel untuk diteliti dengan konsisten (Padmayanti et al., 2019). Menurut (Basuki & Nano, 2019) menyatakan bahwa regresi data panel cukup memakai uji multikolinieritas juga uji heteroskedastisitas. Metode penelitian yang dipakai menggunakan analisa regresi data panel persamaan model menurut Sriyana (2018:81) sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_1 : *Return on Equity* (ROE)
- X_2 : *Current Ratio* (CR)

X_3 : Debt to Equity Ratio (DER)
 ε : Standar Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 09/08/23 Time: 02:25

Sample: 2019 2021

	ROE	CR	DER	PBV
Mean	0.058405	1.559929	1.289048	2.338571
Median	0.043000	0.552000	0.971500	1.775000
Maximum	0.286000	11.73700	4.589000	6.830000
Minimum	-0.256000	0.224000	0.089000	0.760000
Std. Dev.	0.131072	2.697293	1.171307	1.349689
Skewness	-0.348420	2.803302	1.118707	1.415585
Kurtosis	2.869649	9.874955	3.648341	4.558655
Jarque-Bera	0.879512	137.7233	9.496143	18.27862
Probability	0.644194	0.000000	0.008668	0.000107
Sum	2.453000	65.51700	54.14000	98.22000
Sum Sq. Dev.	0.704374	298.2911	56.25039	74.68811
Observations	42	42	42	42

Sumber: Output Eviews (2023)

Dilihat dari tabel 2 diatas menunjukkan jika variabel ROE mempunyai rerata nilai yakni 0,058. Hasil itu nilainya lebih kecil apabila dibandingkan dengan standarisasi dari deviasi yang ditetapkan, yakni senilai 0,131. Nilai itu mengatakan bahwa variabel ROE tidak berkelompok atau bervariasi. Nilai terbesar dipegang perusahaan Sarana Menara Nusantara Tbk pada 2021 senilai 0,286 padahal nilai paling kecil yang dipegang oleh PT Jasnita Telekomindo Tbk periode tahun 2020 senilai -0,256.

Dilihat dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwasanya CR sebagai variabel mempunyai rata-rata senilai 1,559. Jumlah itu nilainya lebih kecil apabila dilakukan perbandingan dengan standart deviasi yang ada, senilai 2,697. Hasil ini menunjukkan bahwa CR sebagai variabel, tidak membentuk suatu kelompok ataupun mempunyai variasi. Nilai paling besar dipegang oleh PT LCK Global Kedaton Tbk saat tahun 2021 senilai 11,737 disisi lain nilai paling kecil didapatkan oleh PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk periode tahun 2021 senilai 0,224.

Dilihat dari tabel 2 yang dipaparkan, memperlihatkan variabel DER mempunyai rata-rata sejumlah 1,289. Hasil itu melebihi hasil rata-rata pada standart deviasi yakni sejumlah 1,171. Hal tersebut menggambarkan variabel DER membentuk kelompok dan tidak memiliki variasi. Nilai paling besar dipegang oleh PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk di tahun 2019 sejumlah 4,589 sedangkan nilai paling kecil dipegang oleh PT LCK Global Kedaton Tbk pada 2021 senilai 0,089.

Bedasarkan pada data tabel 2 diatas menunjukkan bahwasanya variabel PBV mempunyai rata-rata senilai 2,338. Rata-rata itu paling besar apabila dibandingkan standar deviasi senilai 1,349. Hal ini menggambarkan bahwa variabel PBV membentuk kelompok dan tidak memiliki variasi. Nilai paling besae dipegang oleh PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk saat tahun 2021 sebesar 6,83 sedangkan paling kecil dipeganv oleh PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk pada 2019 senilai 0,76.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/08/23 Time: 08:31			
Sample: 1 42			
Included observations: 42			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.091732	3.727678	NA
ROE	1.489794	1.220886	1.015034
CR	0.004195	1.625722	1.210850
DER	0.022265	2.715202	1.211710

Sumber: Output Eviews (2023)

Dari data pada tabel 3 diatas menjelaskan mengenai hasil dari uji multikolinieritas bersamaan nilai VIF dalam ROE senilai 1,015 dalam variabel CR senilai 1,211 terhadap variabel DER senilai 1,212 itu berarti nilai VIF pada tiap-tiap variabel lebih rendah dari 10. Nilai *tolerance* ($1 - \text{nilai } R^2$) yaitu sebesar ($1 - 0,849 = 0,151$) artinya nilai *tolerance* $0,151 > 0,1$. Perolehan ini menjelaskan tidak terjadinya gejala multikolinieritas terhadap data-data yang digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/23 Time: 10:44				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.615254	0.121748	5.053517	0.0000
ROE	0.207397	0.593690	0.349336	0.7298
CR	-0.044697	0.024983	-1.789067	0.0857
DER	-0.008194	0.063676	-0.128686	0.8986

Sumber: Output Eviews (2023)

Dari data dalam tabel 4 diatas memaparkan jika perolehan dari uji heteroskedastisitas bersama dengan pemakaian uji *glesjer* memperoleh hasil dengan nilai probabilitas yang cukup signifikan kepada ROE senilai 0,7298 terhadap penggunaan variabel CR senilai 0,0857 terhadap variabel DER senilai 0,8986. Hal tersebut menjelaskan apabila tidak ada heteroskedastisitas terhadap model regresi yang dipakai.

C. Pengujian Model Regresi

1. Uji Chow

Tabel 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.788485	(13,25)	0.0004
Cross-section Chi-square	52.496019	13	0.0000

Sumber: Output Eviews (2023)

Dalam data yang dipaparkan pada tabel 5 diatas mengemukakan yakni hasil dari uji chow terhadap nilai probabilitas *cross-section Chi-square* senilai $0,0000 < 0,05$. Yang berarti bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, maka *fixed effect model* jauh lebih baik apabila dilakukan perbandingan dengan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.661096	3	0.0034

Sumber: Output Eviews (2023)

Dilihat dari tabel 6 diatas memaparkan jika hasil dari uji hausman menggunakan nilai probabilitas *cross-section random* senilai $0,0034 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 tidak diterima dan H_1 diterima, maka *fixed effect model* dibandingkan dengan *random effect model* akan lebih baik.

D. Regresi Data Panel

Tabel 7 Hasil Regresi Data Panel menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PBV				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/23 Time: 10:27				
Sample: 2019 2021				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 42				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.402874	0.320633	4.375328	0.0002
ROE	0.301065	1.563533	0.192554	0.8489
CR	0.018835	0.065796	0.286265	0.7770
DER	0.689208	0.167697	4.109833	0.0004
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.720007	Mean dependent var	2.338262	
Adjusted R-squared	0.540812	S.D. dependent var	1.349693	
S.E. of regression	0.914598	Akaike info criterion	2.950065	
Sum squared resid	20.91222	Schwarz criterion	3.653407	
Log likelihood	-44.95136	Hannan-Quinn criter.	3.207868	
F-statistic	4.018006	Durbin-Watson stat	2.300618	
Prob(F-statistic)	0.000957			

Sumber: Outpu Eviews (2023)

Didasarkan pada data dalam tabel 7 diatas memperoleh hasil persamaan dari model regresi data panel, yakni:

$$PBV = 1.4029 + 0.3011*ROE + 0.0188*CR + 0.6892*DER + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	:	Price to Book Value
ROE	:	Return on Equity
CR	:	Current Ratio
DER	:	Debt to Equity Ratio
ε	:	Standar Error

Adapun penjelasan hasil persamaan regresi dari data panel pada tabel 7 tersebut, yaitu:

1. Nilai koefisien dari konstanta senilai 1,4029 menjelaskan bila ROE, CR dan DER memiliki nilai nol ataupun konsisten, PBV dapat memiliki nilai sejumlah 1,4029 dan akan menjadi naik.
2. Nilai koefisien ROE senilai 0,3011 menjelaskan jika ROE mengalami peningkatan terhadap satu satuan saja, dan bersama asumsi dari variabel lainnya yang memiliki nilai nol ataupun konstan, berakibat pada PBV yang akan naik senilai 0,3011.
3. Nilai koefisien CR sebesar 0,0188 menjelaskan jika CR mengalami peningkatan satu satuan saja, bersama asumsi dari variabel lainnya dengan nilai nol ataupun konstan, PBV akan naik senilai 0,0188.
4. Nilai koefisien DER sejumlah 0,6892 menjelaskan jika DER mengalami peningkatan satu satuan saja, bersamaan asumsi dari variabel lainnya yang mempunyai nilai nol ataupun konstan, PBV akan naik senilai 0,6892.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 7, bisa diambil kesimpulan jika persentase *adjusted R Square* senilai 54,1%. Ini menjelaskan jika setiap variabel memiliki kekuatan dan daya untuk menggambarkan variasi dari variabel penelitian sebesar 54,1% dan sisa 45,9% bisa dilakukan penjelasan dan diperjelas oleh variabel lainnya.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 7 mencerminkan apabila *Prob(F-statistic)* dengan nilai 0,000957 jauh nilainya rendah dari pada 0,05, yang menunjukkan apabila tiap variabel seperti ROE, CR, dan DER dengan bersamaan dapat mempengaruhi secara signifikan kepada hasil nilai dari suatu perusahaan (PBV).

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Dari tabel 7 yang disajikan, terlihat bahwa probabilitas ROE mempunyai nilai sebesar 0,8489 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, $H_0.2$ dapat diterima sedangkan $H_1.2$ harus tidak diterima. Dalam rangkaian ini dijelaskan bahwa variabel ROE dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan individu.

Menurut data yang tercantum dalam tabel 7, dapat disimpulkan bahwa probabilitas CR memiliki nilai sebesar 0,7770 yang lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, $H_0.2$ dapat diterima dan $H_1.2$ tidak diterima. Berarti dengan cara parsial, variabel CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tabel 7 yang disajikan diatas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya probabilitas DER memiliki nilai 0,0004 yang lebih kecil daripada level signifikansi 0,05. Karena itu, hipotesis nol $H_0.2$ dapat ditolak dan hipotesis alternatif $H_1.2$ dapat diterima. Secara maknawi, variabel DER berpengaruh secara signifikan kepada hasil perolehan nilai dari suatu perusahaan apabila dilakukan analisa dengan cara parsial.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Keuangan menggunakan ROE, CR, dan DER terhadap Nilai Perusahaan

Menurut data yang terlihat pada Tabel 7, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel ROE, CR, dan DER berpengaruh dengan bersamaan dan signifikan kepada hasil nilai suatu perusahaan (PBV). Seperti yang telah dijelaskan dalam teori, nilai sebuah perusahaan terbentuk berdasarkan prestasi keuangan yang dicapai.

2. Pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan

Dengan merujuk kepada informasi yang terdapat dalam tabel 7 yang telah disertakan, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Return on Equity (ROE) tidak menunjukkan dampak yang signifikan dan juga tidak berpengaruh secara independen terhadap pencapaian nilai perusahaan. Sesuai pada teori, nilai perusahaan terbentuk berdasarkan hasil kinerja manajemen dan informasi keluar masuknya uang yang sehat bisa menarik perhatian banyak investor didalam upaya menanam saham yang dimilikinya, maka permintaan saham serta nilai perusahaan akan meningkat. Nilai tertinggi ROE sub sektor telekomunikasi tidak mencapai satu, bahkan terdapat nilai ROE yang negatif, sehingga kurang menarik para investor.

3. Pengaruh CR terhadap Nilai Perusahaan

Didasarkan pada tabel 7 diatas menjelaskan apabila variabel CR secara parsial tidak memiliki dampak yang signifikan yang cukup signifikan kepada perolehan nilai dalam suatu perusahaan. Sesuai dengan teori, apabila CR perusahaan tinggi hanya akan menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan berisiko lebih rendah dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Investor lebih memperhatikan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan likuiditas.

4. Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Menurut data yang disajikan pada tabel 7 di atas, terlihat bahwa variabel DER memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja nilai suatu perusahaan ketika dianalisis secara terpisah. Sesuai dengan teori, perusahaan dapat memilih akan didanai dengan utang atau modal sendiri. Biasanya perusahaan menggunakan

utang yang akan dibandingkan dengan jumlah ekuitas dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar utang. Dengan DER lebih tinggi berkesempatan mendapatkan laba lebih besar, Para investor percaya bahwa laba perusahaan meningkat dan mereka tertarik guna melakukan pembelian saham perusahaan, yang mendorong naiknya nilai dari suatu perusahaan.

V. KESIMPULAN

Dalam konteks analisis statistik deskriptif, dapat disarikan bahwa ROE memiliki nilai rata-rata yang berada di bawah standar deviasi, mengindikasikan variasi yang tidak signifikan dalam data tersebut. Sebagai tambahan, nilai rata-rata CR juga lebih rendah daripada standar deviasi, menggambarkan kurangnya konsentrasi atau variasi dalam penelitian ini. DER memiliki mean yang lebih tinggi daripada deviasi standar, yang mengindikasikan bahwa DER cenderung stabil atau memiliki variasi yang rendah. Jika kita membandingkan PBV dengan standar deviasi, kita dapat melihat bahwa nilai rata-rata PBV lebih tinggi, menunjukkan tingkat stabilitas atau kekurangan fluktuasi yang signifikan.

Menurut uji coba yang dilakukan, ternyata ROE, CR, dan DER memiliki pengaruh bersama-sama kepada besaran nilai suatu perusahaan, dan kepada pelaku usaha yang berfokus dalam sub sektor telekomunikasi dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2019-2021.

Berdasarkan temuan uji parsial, tidak adanya perubahan akibat pengaruh yang signifikan diantara ROE dan juga nilai dari suatu perusahaan dalam sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Penyimpangan ini menandakan bahwasanya perusahaan tidak mempunyai keefektifan didalam melakukan pemanfaatan ekuitas mereka guna mencapai untung optimal. Berdasarkan penelitian, pengaruh CR kepada hasil nilai dari perusahaan dalam perusahaan yang berfokus pada bidang telekomunikasi di BEI tahun 2019-2021 tidak signifikan. Fakta ini menggambarkan jika nilai perusahaan tidak selalu diberikan pengaruh oleh tinggi atau rendahnya *Current Ratio* (CR). Penelitian data mengindikasikan bahwa perolehan nilai perusahaan dalam sub-sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 hingga 2021 mengalami peningkatan yang signifikan berkat kontribusi positif dari variabel DER. Ini menandakan bahwa perusahaan lebih cenderung mengandalkan pinjaman sebagai sumber pembiayaan utama.

Di masa depan, diharapkan penelitian berikutnya untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperpanjang durasi penelitian. Diharapkan penelitian berikutnya mencoba menguji variabel lain sebagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan karena hanya 54,1% koefisien determinasi yang diperoleh. Harapannya, penelitian yang dilakukan ini bisa dipakai suatu perusahaan guna dijadikan bahan atau pedoman dalam hal pengambilan keputusan saat menghadapi permasalahan keuangan, dan diharap akan mendorong dampak baik dan peningkatan nilai perusahaan. Hrapannya, penelitian yang dilakukan akan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk banyak investor atau penanam saham saat mereka berinvestasi, dengan memperhatikan bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

REFERENSI

- [1] Akbar, J. S. (2021). *The Effect Of Return On Assets And Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1677–1688.
- [2] Arastika, I. P., & Khairunnisa, K. (2020). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Perio 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1653–1662.
- [3] Avinda, I. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *Karya Ilmiah - Skripsi (S1) - Reference*, 1–9.
- [4] Basuki, A. T., & Nano, P. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 18, 1–52.
- [5] Colline, F. (2022). *The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of Current Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Price to Book Value*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 75–90. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6882>.
- [6] Damayanti, A., & Rianto, R. (2020). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal Competency of Business*, 4(2), 53–67. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i2.700>.
- [7] Farida, A. L., Roziq, A., & Wardayati, S. M. (2019). *Determinant Variables of Enterprise Risk Management (ERM), Audit Opinions and Company Value on Insurance Emitents Listed In Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 288–293.
- [8] Indawati, I., & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio

- Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Semarak*, 4(2), 8. <https://doi.org/10.32493/smk.v4i2.10986>.
- [9] Mandavani, T. A., Prasetyo, T. J., & Putri, W. R. E. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Saat Pandemi *Covid-19* dan Saat Pemulihan Pasca Pandemi *Covid-19*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5707–5716. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2038>.
- [10] Maranatha, A. & Suzan, L. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 9(5), 3089–3094. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.2038>.
- [11] Padmayanti, N. P. E. W., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. A. B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1).
- [12] Putri, F. K., Rikumahu, B., & Aminah, W. (2020). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 80-89.
- [13] Stiyarini, Santoso, B. H., & Sekolah. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.4(No.1), h. 3.
- [14] Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*. 2, 58–67.
- [15] Sukma, S., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Studi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 1–23.
- [16] Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2262–2269.
- [17] Susanto, A. T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10).
- [18] Suzan, L., & Juliawan, R. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *ProBank*, 6(2), 214–225.
- [19] Wahyuni, S. (2021). Komparasi Kinerja Keuangan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Periode 2019-2020. Disertasi Sarjana pada Universitas Muhammadiyah Makassar: Tidak Diterbitkan